

PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA ANGKUTAN UMUM TERHADAP RENCANA KERETA CEPAT PADA KORIDOR PERGERAKAN JAKARTA BANDUNG

Rizka Febriana Amalia⁽¹⁾, Heru Widodo, S.T.,M.T.⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi dan Sains Bandung.

⁽²⁾ Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi dan Sains Bandung.

Abstrak

DKI Jakarta dan Kota Bandung memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Untuk menunjang mobilitas yang tinggi di DKI Jakarta dan Kota Bandung membutuhkan angkutan umum yang efektif dan efisien untuk menjadi solusi bagi kebutuhan masyarakat. Beberapa transportasi massal yang dapat digunakan untuk melakukan perjalanan Jakarta – Bandung adalah Kereta Api dan Pesawat. Namun, saat ini pemerintah sedang membangun Kereta Cepat dengan koridor pergerakan Jakarta – Bandung. Kereta Cepat merupakan salah satu transportasi massal yang juga menggunakan tenaga listrik sebagai penggerakannya, memiliki lajur sendiri, serta keandalan dalam ketepatan waktu. Dengan adanya Kereta Cepat perlu diketahui faktor yang mempengaruhi sebagian penumpang kereta dan pesawat untuk berpindah moda transportasi menggunakan Kereta Cepat.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sebagian penumpang kereta dan pesawat untuk berpindah moda transportasi menggunakan Kereta Cepat adalah analisis persepsi, preferensi atau stated preference dan analisis crosstab.

Hasil dari analisis persepsi penumpang Kereta Api adalah faktor yang mempengaruhi pelayanan Kereta Api adalah biaya perjalanan. Untuk analisis persepsi penumpang Pesawat adalah faktor yang mempengaruhi pelayanan waktu tempuh/kecepatan. Hasil preferensi penumpang angkutan umum Kereta Api dan Pesawat terhadap Kereta Cepat adalah waktu tempuh/kecepatan.

KATA KUNCI: *DKI Jakarta, Kota Bandung, Kereta Api, Pesawat, Kereta Cepat, persepsi dan preferensi, analisis stated preference*

Pendahuluan

Angkutan umum sebagai bagian sistem transportasi yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari masyarakat. Angkutan umum tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kota pada umumnya. Keberadaan angkutan umum sangat penting untuk mendukung mobilitas masyarakat dan mengurangi kemacetan lalu lintas karena mempunyai daya angkut yang besar. Selain itu penggunaan angkutan umum yang baik dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan angkutan bahan-bahan pokok dan komoditas harus dapat dipenuhi oleh sistem transportasi yang berupa jaringan jalan, kereta api, serta pelayanan pelabuhan dan bandara yang efisien. angkutan udara, darat, dan laut harus saling berintegrasi dalam satu sistem logistik dan manajemen yang mampu menunjang pembangunan nasional. Karena pembangunan suatu wilayah dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya ketersediaan angkutan transportasi yang baik dan efisien.

Pembangunan angkutan umum yang lebih baik dan dapat menjangkau berbagai wilayah, akan mendorong berbagai potensi daerah untuk berkembang. Adanya hubungan timbal balik antara sistem, serta sarana dan prasarana transportasi dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ekonomi mendorong permintaan jasa transportasi. Pergerakan transportasi yang baik akan meningkatkan siklus perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau antar daerah dapat lebih cepat.

Saat ini pemerintah telah merencanakan adanya angkutan umum baru untuk meminimalisir kemacetan Jakarta – Bandung yaitu Kereta Cepat dengan koridor pergerakan Jakarta – Bandung. Tujuan utama pembangunan Kereta Cepat ialah sebagai sarana transportasi untuk mendukung pembangunan kota-kota baru dan mengurangi konsentrasi-konsentrasi di kota besar seperti Jakarta dan Bandung yang disebabkan oleh mobilitas transportasi yang sangat tinggi. Kereta Cepat merupakan salah satu transportasi massal yang juga menggunakan tenaga listrik sebagai penggerakannya, memiliki

lajur sendiri, serta keandalan dalam ketepatan waktu. Dengan adanya Kereta Cepat perlu kita ketahui faktor yang mempengaruhi sebagian penumpang kereta dan pesawat dalam pemilihan moda transportasi menggunakan Kereta Cepat. Dalam hal ini penelitian “Persepsi dan Preferensi Pengguna Angkutan Umum terhadap Rencana Kereta Cepat pada Koridor Pergerakan Jakarta Bandung”.

Rumusan Masalah

DKI Jakarta dan Kota Bandung memiliki mobilitas transportasi yang sangat tinggi. Hal tersebut menimbulkan permasalahan kemacetan di kota-kota besar di DKI Jakarta dan Kota Bandung. Mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah membuat berbagai alternatif dalam penyediaan sistem transportasi massal yaitu kereta api dan pesawat.

Saat ini pemerintah telah merencanakan adanya angkutan umum baru untuk meminimalisir kemacetan Jakarta – Bandung yaitu Kereta Cepat dengan koridor pergerakan Jakarta – Bandung. Moda transportasi tersebut memiliki keandalan dalam ketepatan waktu dan memiliki waktu tempuh yang singkat ialah 36-48 menit. Dengan demikian, dengan adanya Kereta Cepat perlu kita ketahui faktor yang mempengaruhi sebagian penumpang kereta dan pesawat untuk berpindah moda transportasi menggunakan Kereta Cepat. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana persepsi dan preferensi pengguna angkutan umum kereta api dan pesawat terhadap rencana kereta cepat pada koridor pergerakan Jakarta Bandung”, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menentukan penumpang untuk berpindah moda.

Berdasarkan latar belakang di atas timbul beberapa rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung?
2. Bagaimana karakteristik perjalanan angkutan umum Jakarta – Bandung?
3. Bagaimanakah persepsi pengguna angkutan umum kereta api dan pesawat?
4. Bagaimanakah preferensi pengguna transportasi umum Kota Jakarta dan Kota

Bandung terhadap rencana moda kereta cepat Jakarta Bandung?

Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi **persepsi dan preferensi pengguna angkutan umum terhadap rencana Kereta Cepat pada koridor pergerakan Jakarta Bandung**. Mengacu pada tujuan tersebut, maka dibutuhkan beberapa sasaran untuk dapat mencapainya. Sasaran tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya karakteristik penggunaan angkutan umum Jakarta – Bandung.
2. Teridentifikasinya karakteristik perjalanan angkutan umum Jakarta – Bandung.
3. Teridentifikasinya persepsi pengguna angkutan umum kereta api dan pesawat.
4. Teridentifikasi preferensi pengguna angkutan umum kereta api dan pesawat Kota Jakarta dan Kota Bandung terhadap rencana moda kereta cepat Jakarta Bandung.

Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan pada 4 materi pokok bahasan, yaitu materi tentang karakteristik pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung dalam menetapkan suatu pilihan moda, faktor-faktor pelayanan yang dapat mempengaruhi pilihan pengguna angkutan umum kota Jakarta dan kota Bandung untuk menggunakan Kereta Cepat Jakarta Bandung, persepsi pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung terhadap pelayanan angkutan umum Kereta Api dan Pesawat, dan preferensi pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung terhadap pelayanan moda Kereta Cepat Jakarta Bandung

Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian berlokasi di Kota Jakarta dan Kota Bandung,

secara spesifik penelitian akan dilakukan di wilayah yang menjadi lingkup layanan Stasiun Gambir, Bandara Halim Perdanakusuma, Stasiun Bandung, dan Bandara Husein Sastranegara.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi dasar bagi PT. Kereta Cepata Indonesia China sebagai perusahaan yang membangun proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

Metodologi Penelitian

Pada bagian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis persepsi dan preferensi atau *stated preference*.

Metode Pengumpulan Data

Memperoleh data-data yang diperlukan dalam analisis, dilakukan pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Penjelasan masing-masing pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Pengumpulan Data Primer Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang diambil langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penyebaran kuesioner terhadap pengguna Kereta Api dengan rute Jakarta – Bandung dan pengguna Pesawat rute Jakarta – Bandung. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Penyebaran secara langsung dilakukan di stasiun Gambir, stasiun Bandung, bandara Halim Perdana Kusuma, bandara Husein Sastranegara, dan melalui penyebaran kuesioner online.
- b. Pengumpulan Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diterbitkan

atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Pengumpulan data sekunder dilakukan terhadap instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data dan informasi diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Jakarta dan Kota Bandung yang terkait dengan transportasi di Kota Jakarta dan Kota Bandung, PT. KCIC, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Angkasa Pura II (persero). Untuk memperoleh data sekunder, dilakukan survei dengan mendatangi instansi dan dari website yang terkait pada penelitian ini. Data-data yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum lokasi studi dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Metode Analisis

Metode analisis merupakan metode yang akan sangat menentukan apakah data-data yang sudah terkumpul sebelumnya mampu diolah untuk menjadi informasi selanjutnya untuk menghasilkan keluaran penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persepsi dan preferensi atau *stated preference*.

1. Analisis *Stated Preference*

a. Analisis Persepsi Penumpang terhadap Pelayanan Kereta Api

Persepsi terhadap pelayanan Kereta Api tujuan Jakarta Bandung dilihat dari penilaian pelayanan merupakan pendapat atau pandangan responden terhadap pelayanan Kereta Api yang sudah diberikan. Berikut penilaian pelayanan Kereta Api.

Tabel 1.1 Tingkat Kepentingan Pelayanan Kereta Api

Persepsi Kereta Api		
Faktor	Bobot	Rank
Biaya Perjalanan	7,93	1
Kenyamanan	7,72	2

Keselamatan	7,6	3
Ketepatan Waktu	7,57	4
Waktu Tempuh/Kecepatan	7,38	5
Jadual/frekuensi keberangkatan	7,36	6
Keamanan	7,34	7
Jam Pelayanan	7,27	8

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil dari pengolahan data dan analisis penilaian pelayanan eksisting Kereta Api pada tabel di atas menunjukkan nilai pelayanan terbaik menurut responden adalah pelayanan terhadap biaya perjalanan dengan bobot 7,93 menjadikan peringkat tertinggi, kenyamanan di urutan peringkat ke kedua dengan bobot 7,72, dan keselamatan peringkat ketiga dengan bobot 7,6. Dari hasil bobot dan ranking pada penilaian responden terhadap pelayanan Kereta Api membuktikan bahwa faktor pelayanan yang paling dirasakan oleh pengguna Kereta Api tujuan Jakarta dan Bandung adalah biaya perjalanan dikarenakan tarif tiket Kereta Api yang masih dapat dijangkau oleh penumpang dengan harga Rp. 110.000,- untuk kelas ekonomi hingga Rp. 350.000,- untuk kelas priority. Untuk jam pelayanan masih kurang baik menurut responden.

b. Analisis Persepsi Penumpang terhadap Pelayanan Pesawat

Persepsi terhadap pelayanan Pesawat tujuan Jakarta Bandung dilihat dari penilaian pelayanan merupakan pendapat atau pandangan responden terhadap pelayanan Pesawat yang sudah diberikan. Berikut penilaian pelayanan Pesawat.

Tabel 1.2 Tingkat Kepentingan Pelayanan Pesawat

Persepsi Pesawat		
Faktor	Bobot	Rank
Waktu Tempuh/Kecepatan	7,99	1
Ketepatan Waktu	7,97	2

Jadual/frekuensi keberangkatan	7,62	3
Biaya Perjalanan	7,57	4
Keamanan	7,34	5
Jam Pelayanan	7,27	6
Keselamatan	7,25	7
Kenyamanan	7,19	8

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil dari survei dan analisis penilaian pelayanan Pesawat yang merupakan pelayanan terbaik menurut responden adalah pelayanan terhadap waktu tempuh/kecepatan dengan bobot 7,99 menjadikan peringkat tertinggi, ketepatan waktu di urutan peringkat ke kedua dengan bobot 7,97 dan Jadwal/frekuensi keberangkatan peringkat ketiga dengan bobot 7,62. Dari hasil bobot dan ranking pada penilaian responden terhadap pelayanan Pesawat membuktikan bahwa faktor pelayanan yang paling dirasakan oleh pengguna Pesawat tujuan Jakarta dan Bandung adalah waktu tempuh/kecepatan karena waktu yang ditempuh pesawat untuk melakukan perjalanan 30 – 45 menit. Menurut responden untuk pelayanan yang dirasa kurang baik adalah kenyamanan.

c. Analisis Preferensi Responden Terhadap Pelayanan Kereta Cepat Jakarta Bandung

Preferensi responden terhadap pelayanan Kereta Cepat Jakarta Bandung dilihat dari responden memberi nilai pelayanan yang diinginkan responden untuk pelayanan Kereta Cepat. Nilai tertinggi terhadap pelayanan Kereta Cepat merupakan keinginan responden dengan menjadikan nilai tersebut merupakan preferensi responden terhadap pelayanan Kereta Cepat yang paling diutamakan. Berikut deskripsi hasil dari survei dan analisis.

Tabel 1.3 Penilaian Harapan Pelayanan Kereta Cepat

Preferensi Kereta Cepat		
Faktor	Bobot	Rank
Ketepatan Waktu	7,57	1

Waktu Tempuh/Kecepatan	7,53	2
Biaya Perjalanan	7,51	3
Jadual/frekuensi keberangkatan	7,36	4
Keamanan	7,34	5
Jam Pelayanan	7,27	6
Keselamatan	7,25	7
Kenyamanan	7,19	8

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil dari survei dan analisis penilaian harapan pelayanan Kereta Cepat yang merupakan pelayanan terbaik menurut responden adalah pelayanan terhadap ketepatan waktu dengan bobot 7,57 menjadikan peringkat tertinggi, waktu tempuh/kecepatan di urutan peringkat ke kedua dengan bobot 7,53 dan biaya perjalanan di urutan peringkat ketiga dengan bobot 7,51. Dari hasil bobot dan ranking pada penilaian harapan responden terhadap pelayanan Kereta Cepat membuktikan bahwa faktor pelayanan yang paling diinginkan oleh responden adalah ketepatan waktu. Hal tersebut disebabkan karena waktu tempuh Kereta Cepat yang singkat hanya 36 menit dengan jarak 142 km.

Temuan Penelitian

- Persepsi yang didapat dari analisis penilaian pelayanan moda kereta api adalah faktor pelayanan terhadap biaya perjalanan dan kenyamanan yang paling diunggulkan oleh pengguna. Persepsi dari penilaian pelayanan moda pesawat terdapat faktor pelayanan terhadap waktu tempuh/kecepatan dan ketepatan akses menjadi faktor yang paling diunggulkan bagi para pengguna pesawat.

Kesimpulan

Dilihat dari kedua penilaian pelayanan transportasi umum dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan dan waktu tempuh/kecepatan merupakan keunggulan dari kedua moda tersebut. Sehingga Kereta Cepat bisa mengetahui pelayanan yang

diunggulkan oleh pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung dari kedua moda tersebut, dan menjadikan bahan dalam pembangunan Kereta Cepat. Dari kelemahan pelayanan yang dimiliki kedua moda tersebut yaitu jam pelayanan dan kenyamanan, menjadi bahan pertimbangan Kereta Cepat dalam membangun pelayanan Kereta Cepat lebih baik dari kedua moda tersebut yang nantinya akan terlaksana.

Hasil analisis dalam penilaian keinginan pelayanan moda Kereta Cepat dapat disimpulkan pelayanan apa saja yang diharapkan oleh pengguna angkutan umum Jakarta – Bandung dalam pelayanan Kereta Cepat yang nantinya akan terlaksana. Penilaian terhadap keinginan pelayanan di moda Kereta Cepat adalah faktor ketepatan waktu dan waktu tempuh/kecepatan.

Daftar Pustaka

- Morlok, E.K. 1998. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi (terjemahan John K Naimin). Jakarta : Erlangga
- Bowersox, C. 1981. Introduction to Transportation. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Warpani, P. Suwardjoko. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit ITB.
- Miro, Fidel, 2002, Perencanaan Transportasi. Jakarta. Erlangga.
- Mukti, E.T., 2001, Kompetisi Pemilihan Moda Angkutan Penumpang Antar Kota Antara Kereta Api dan Bus, Tesis, Magister Teknik Sipil, ITB.
- Yosritzal, MT. 2006. Review Pendekatan *Stated Preferred* dalam beberapa Penelitian Transportasi di Kota Padang. Simposium IX FSTPT, Universitas Brawijaya Malang.
- Statistik Transportasi DKI Jakarta. 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka. 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Nanda, Dilla Dwi. 2019. Arahan Peningkatan Pelayanan Angkutan Kota dalam Upaya Pengalihan Penggunaan Kendaraan Pribadi di Kawasan Perumahan Kecamatan Antapani Kota Bandung. Bandung. Universitas Pasundan.
- Isnain Alpin Anugrah, Hary Moetriono, Sri Wiwoho Mudjanarko. 2018. Analisis Sbility to Pay dan Willingness to Pay Pengguna Jasa Kereta Api Gubeng – Juanda. Surabaya. Universitas 17 Agustus Surabaya.